

## KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA KRISTEN UNTUK PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

**Frendi Sofyan Zebua**

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

Correspondence: [frendyzebua95@gmail.com](mailto:frendyzebua95@gmail.com)

**Abstract:** Professional competence is an ability, teacher's skill in mastering learning which includes; designing, managing, implementing, and evaluating learning that is tailored based on competence, this research aims to describe in order to know and understand how important it is to develop the potential that exists within him. Teacher competence largely determines student success in the world of education, teacher professional activity is measured by the following points; the teacher masters the material he teaches, the teacher has mastered qualification standards and basic skills, the teacher is able to develop creative learning, the teacher knows how to do reflective activities and the teacher masters information technology to communicate. The title of this scientific work is Christian Religious Teacher Professional Competence for Learning in the Digital Age. The method used by researchers is the method of literature or literature, namely the data comes from books and journals. Based on the results of the research found by researchers, they found that learning was less effective because the teacher was less competent in teaching. A teacher is required to have competency in teaching and using technology.

**Keywords:** information technology, teacher competence, learning, the digital era

**Abstrak:** Kompetensi profesional adalah merupakan kemampuan, kecakapan guru dalam menguasai pembelajaran yang mencakup; merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan kompetensi, maka peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan agar mengetahui dan memahami betapa pentingnya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan, aktifitas profesional guru diukur dengan poin-poin sebagai berikut; guru menguasai materi yang diajarkannya, guru telah menguasai standar kualifikasi dan keterampilan dasar, guru mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif, guru mengetahui melakukan kegiatan reflektif dan guru menguasai teknologi informasi untuk berkomunikasi. Judul karya ilmiah ini adalah Kompetensi Profesional Guru Agama Kristen Untuk Pembelajaran Di Era Digital. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kepustakaan atau literatur yaitu datanya bersumber dari buku-buku dan jurnal. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, menemukan bahwa pembelajaran kurang efektif diakibatkan karena guru kurang cakap dalam mengajar. Seorang guru diharuskan untuk memiliki kompetensi dalam mengajar dan menggunakan teknologi.

**Kata Kunci :** Teknologi informasi, kompetensi guru, pembelajaran, era digital.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan.<sup>1</sup> Dalam kemajuan era digital, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat berat. Karakter dan kebutuhan siswa di zaman ini sangat berbeda dengan zaman sebelumnya. Hal yang paling kelihatan dari para siswa pada generasi

---

<sup>1</sup> Peggy M. Jonathans, dkk, *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 20.

sekarang adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi. Siswa sangat erat terhubung dengan hal-hal yang berkaitan dengan digital dan teknologi. Menjadi guru di era perkembangan zaman yang begitu cepat perkembangannya guru harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. Dengan demikian seorang guru diharapkan semakin kompeten pada bidangnya agar dapat mengikuti perkembangan.

Dalam Undang-undang republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.<sup>2</sup> Dalam sistem pendidikan, guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru harus memperhatikan khusus yang perlu diajarkan kepada peserta didik, baik secara sikap dan spiritual yang merupakan ukuran kompetensi guru pendidikan Agama Kristen yang sangat diperlukan. Seorang guru yang mengajar dan mendidik generasi bangsa, tentunya harus selalu meningkatkan keterampilan sehingga tidak ketinggalan zaman dan mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik. Dengan adanya sistem undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 18 terkait dengan kompetensi guru, seorang guru wajib memiliki keahlian khusus secara akademik untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan SK Guru dan Dosen 19 Tahun 2005, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi mengajar, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan profesi. Kompetensi mengajar adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengontrol proses pembelajaran yang ada serta dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Kompetensi kepribadian, kemampuan guru untuk menunjukkan kepribadian dan kepercayaan diri, kemandirian, kedewasaan, kebijaksanaan dan kewibawaan, menjadi teladan bagi siswa, dan mencerminkan akhlak yang mulia. Kompetensi mata pelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan mata pelajaran di sekolah dan hakekat ilmu pengetahuan, yang meliputi bahan ajar dan penguasaan struktur dan metode keilmuan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk bergaul dalam bermasyarakat sekitarnya secara efektif.<sup>3</sup>

Di era digital ada 3 model sistem pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru, yaitu:

1. Pengajaran penelitian, i. H, belajar mandiri
2. Pengajaran yang menekankan inovasi dan inisiatif, yaitu. H. Sumber belajar yang menjadikan siswa lebih kritis, kreatif dan inovatif,
3. Pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa dapat memperkaya siswa dengan mengetahui.<sup>4</sup>

Ketiga pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru dengan cara yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan dengan kompetensi profesional yaitu guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman. Keahlian guru harus dikembangkan dari waktu ke waktu agar tetap up to date. Teknologi telah lama digunakan dalam pendidikan. Misalnya penemuan kertas, juga mesin cetak, radio,

---

<sup>2</sup> Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Kediri: IAIFA PRESS, 2019), hal 66.

<sup>3</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 1st ed. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), Hal 9-14.

<sup>4</sup> Khairul Azan Dkk, *Kapita Selekta Pendidikan*, 1st ed. (Bengkalis: DOTPLUS, 2021), Hal 7.

film, televisi, computer dan banyak lagi. Pada dasarnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan seperti film, radio, televisi, computer dan lain-lain. Namun, alat-alat tersebut telah terbukti bermanfaat dalam dunia pendidikan. Mungkin hanya “mesin pengajaran” teknologi pendidikan dapat mendukung peran guru. Selain guru, akan dibuat sumber belajar lainnya. Namun, peran guru tidak dapat dihilangkan dan selalu diperlukan. Perpaduan antara “teknologi” dengan “pendidikan” dapat mengganggu profesi guru karena teknologi diasosiasikan dengan “mesin” yang dapat menimbulkan bahaya pendidikan “dehumanisasi”, yaitu pendidikan “mekanis” yang sepenuhnya digerakkan oleh mesin dan menghilangkan manusia. Unsur yang selalu hadir dalam interaksi sosial antara siswa, antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa di kelas reguler. Pengalaman dengan perangkat teknologi pedagogis menunjukkan bahwa guru masih memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Saat ini masih ada guru yang menggunakan proses pembelajaran melalui buku dan media papan tulis, namun saat ini guru harus menggunakan infocus atau alat teknologi lainnya.

Menurut juncto UU No. 14 Tahun 2005 Republik Indonesia mengenai guru dan dosen pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pegawai profesional yang berperan utamanya adalah melatih, mengajar, membimbing, memimpin, mendidik, penilaian dan evaluasi di sekolah pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu juga secara internal Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan paragraf 2 pasal 39 Nasional menyatakan bahwa Pembina adalah profesional yang tangguh, tugasnya meliputi perencanaan dan implementasi proses pembelajaran, kepemimpinan menyelenggarakan pendidikan dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam menunaikan tugasnya, guru harus memiliki keterampilan dasar untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik perhatian siswa. Keterampilan itu sama dengan kompetensi, yang ada macam-macamnya pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dikuasai dan harus dikuasai guru memenuhi kewajiban mereka. Selain pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan keterampilan atau keterampilan dasar guru, yang meliputi berikut ini; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Bicara tentang kompetensi profesional berarti berbicara tentang seberapa baik seorang guru dapat menawarkan layanan belajar siswa mereka.

Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, membuat kurikulum, membuat rencana pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan menilai pembelajaran namun beberapa guru tidak membuat RPP, strategi pembelajaran yang dilakukan guru meliputi penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep dan pemahaman di bidang sains dipromosikan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang juga meliputi penilaian karakter siswa, evaluasi keterampilan dan kemampuan siswa penilaian sikap dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu dari penelitian ini adalah menjelaskan betapa penting kompetensi profesional guru agama Kristen untuk pembelajaran di era digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan (library research) teknik mengumpulkan informasi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berkaitan objek penelitian seperti abstrak, resensi, jurnal dan referensi. Maka peneliti dalam penulisan karya ilmiah menggunakan metode library research dengan pendekatan sastra atau ilmiah sastra.

---

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, “UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf,” 2005.

<sup>6</sup> Muhammad Nurtanto, “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru,” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10 (2016): 553–565.

Studi tersebut menjelaskan bagaimana pengetahuan guru Kristen tentang pendidikan agama dalam menyikapi pembelajaran di era digital. Kedua, bagaimana belajar secara efektif di era digital dan kompetensi guru untuk mengajar. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dalam penulis dengan mengumpulkan teori dan informasi yang berkaitan dengan topik: dari majalah, buku, dan banyak sumber lainnya. Materi yang dipilih oleh guru akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi guru

Menurut Usman Uzeri, kompetensi adalah kemampuan khusus yang dimiliki seseorang. Sementara itu, menurut Gorki Sembiring, kompetensi adalah keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai, diinternalisasi, dan dikendalikan oleh pedagog ketika mereka melakukan tugas profesional seorang guru. Kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai inti seorang guru didasarkan pada berpikir dan bertindak secara terus-menerus dan berkesinambungan, sehingga ia menjadi lebih kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai inti untuk melakukan sesuatu. (KM Pendidikan 2003).

Menurut Kepmendiknas kompetensi seperangkat tindakan cerdas, tanggung jawab penuh atau sebagai persyaratan untuk melakukan tugas di area kerja tertentu. Kompetensi pada dasarnya diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan. Selain itu kompetensi sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam kondisi yang diharapkan. Seorang guru dianggap kompeten ketika ia mampu mengajar murid-muridnya, kualifikasi pada dasarnya adalah deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaannya dan bentuk pekerjaan yang dapat dilihat. Kualifikasi seorang guru dapat diartikan sebagai contoh tentang apa yang harus dilakukan dalam bekerja, dalam kegiatan, tingkah laku dan hasil yang terlihat dalam proses mengajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Bidang Akademik, kualifikasi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu.<sup>7</sup>

### Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan siswa dan nilai hasil belajar siswa sehingga dapat mewujudkan potensi siswa.

Kompetensi Pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

“(1) Guru dapat memahami siswa dengan menggunakan prinsip kepribadian, perkembangan kognitif dan kemampuan siswa. (2) Guru menyusun rencana pembelajaran, maka dalam hal ini guru harus memahami dasar-dasar pendidikan. (3) Guru mengarahkan pembelajaran, dalam hal ini guru sebaiknya memeriksa latar belakang pendidikan. (4) Guru merencanakan dan mengevaluasi, maka guru dalam hal ini harus mampu secara terus menerus merencanakan dan mengevaluasi proses hasil belajar siswa dengan menggunakan metode proses analisis hasil belajar, sehingga keutuhan hasil belajar siswa. Pembelajaran bisa dinilai. Lanjutan di program studi. (5) Guru mengembangkan siswa sebagai perwujudan potensi siswa yang berbeda-beda.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, 1st ed. (Jakarta: Penerbit, 2016).

<sup>8</sup> Dandi Permandi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional* (Bandung: CV. NUANSA AULIA, 2013), 27.

Tentang pembelajaran kompetensi pedagogik adalah keterampilan instruktur untuk manajemen pembelajaran partisipatif yang terus ditindaklanjuti setiap guru mendidik kehidupan sebuah Negara. Guru profesional orang-orang yang terampil dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain guru berpendidikan dan terdidik dengan baik. Guru menguasai berbagai strategi atau teknik kegiatan untuk belajar dan mengajar. Motivasi dan peran seorang guru pendidik adalah sangat berkaitan dengan tugas yang diberikan bantuan dan dorongan, tugas juga konsultasi dan pelatihan yang terkait mendisiplinkan anak untuk patuh aturan sekolah.

### **Kompetensi mengajar**

Mutu pengajaran profesional guru menurut SK Mendiknas 16 Tahun 2007 terdiri dari: Penanganan karakter peserta didik secara fisik, moral, psikologis, sosial, budaya, emosional dan intelektual. Menguasai prinsip-prinsip teori belajar dan pembelajaran pedagogic, mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menerapkan pembelajaran pedagogic, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memberikan kemungkinan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan masing-masing dengan bantuan komunikasi yang lebih efektif dan unit. Peserta didik menilai dan mengevaluasi penilaian dan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melaksanakan inisiatif penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu memimpin kelas secara teratur agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Selain itu, guru harus tahu bagaimana menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Guru harus mengetahui bagaimana merencanakan proses pembelajaran dengan baik, guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Seorang guru harus membawa hal-hal berikut sebagai bagian dari kualifikasi profesional. 1). Dapat menguasai materi secara menyeluruh, termasuk konsep dan struktur 2). Menguasai keterampilan dasar subjek diperlukan, 3). Mampu mengembangkan bahan ajar secara aktif, 4). Dapat terus mengembangkan keterampilan profesionalnya sebagai seorang guru, 5). Mampu menggunakan teknologi. Pada dasarnya, guru bukan hanya menyediakan materi mengajar, tetapi juga guru melatih berorganisasi lingkungan belajar siswa. Tujuan dari pengajaran seperti sering belajar adalah upaya mendidik siswa secara kegiatan pemungutan suara menetapkan dan mengembangkan metode mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Prinsip belajar sebagai usaha mencapai perubahan perilaku baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar adalah operasi terus menerus tanpa interupsi di mana pembelajaran terjadi langkah tindakan sistematis dan terkendali. Jadi belajar sekumpulan aktivitas yang mengacu pada tujuan perubahan.<sup>9</sup>

### **Kompetensi sosial**

Menurut UU kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 16, Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari: berpartisipasi, bertindak objektif dan tidak membedakan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, berkomunikasi secara efektif dan kohoren dengan guru lain, orang tua dan masyarakat Using, bahkan beradaptasi dengan tempat kerja, kadang-kadang wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dan menghubungkan komunitas profesional mereka sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau dalam beberapa cara lain. Kompetensi sosial yang diinginkan seorang guru adalah hubungan komunikasi yang baik, efektif dan sesuai dengan siswa, guru, pimpinan sekolah, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

---

<sup>9</sup> S D Sekolah Dasar, "No Title" (n.d.): hal 9.

Peraturan Pemerintah RI no. 74, 2008 UU Guru dan Instruktur sebagaimana dinyatakan dalam pasal 28 yang artinya kompetensi sosial adalah keterampilan pendidik sebagai bagian dari masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi efektif dan efisien dengan siswa, guru, energi pendidik, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. M Sakhani Muchith menjelaskan hal itu apa yang dimaksud dengan kompetensi sosial yang berkaitan dengan bakat dan keterampilan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Guru diperlukan keterampilan utama berinteraksi dengan masyarakat dalam identifikasi, analisis untuk memecahkan masalah. Keterampilan sosial sangat penting dimiliki guru.<sup>10</sup>

### **Kompetensi kepribadian**

Kompetensi seorang guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kemampuan pribadi merupakan kemampuan pribadi yang dapat mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik peserta didik. Menurut Kepmendikbud No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian mis. Bertindak sesuai dengan standar nasional agama, hukum, sosial dan budaya Indonesia, untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang jujur, mencerminkan akhlak yang mulia dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, sebagai pribadi yang stabil, tangguh, dewasa, bijaksana dan berwibawa pribadi, menunjukkan perilaku kerja yang baik, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan menjadi seorang guru dan rasa percaya diri serta ketaatan pada prinsip-prinsip profesi guru.

Penjelasan kualifikasi pribadi di atas. Hukum guru dan dosen adalah petunjuk kepribadian itu sendiri yang terlihat atau diketahui hanyalah indikator. Kepribadian ini sebenarnya abstrak, sulit dikenali pada kenyataannya, apa yang bisa dilihat atau diketahui hanyalah sebuah indikator atau lebih awal dalam semua aspek kehidupan. kepribadian ini dapat dikenali dari penampilan, tindakan, ucapan, dan perilakunya dalam menghadapi masalah.<sup>11</sup>

### **Keterampilan profesional**

Menurut SK Mendiknas No. 16 Tahun 2007, kualifikasi profesi terdiri dari: penguasaan materi, struktur, konsep dan informasi yang membantu pembelajaran mata pelajaran binaan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran terbimbing, pengembangan kreatif objek pembelajaran, pengembangan kompetensi secara bertahap dengan bantuan kegiatan evaluasi dan dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Secara rinci adalah setiap unsur keahlian subkompetensi dan indikator sebagai berikut:

- (1) Penguasaan bidang keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi. subkompetensi ini memiliki indikator penting memahami subjek, memahami kurikulum yang ada, memahami struktur, konsep dan metode ilmiah yang melampaui atau cocok dengan subjek, memahami hubungan antara konsep dan topik terkait menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. (2). penguasaan tahapan penelitian dan kajian kritis wawasan dan informasi materi lebih lanjut dari bidang studi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Mencapai Keberhasilan Pembelajaran, "No Title" (n.d.): hal. 7.

<sup>11</sup> Muslihat, *Pengembangan Kompetensi Pribadi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 9.

<sup>12</sup> Winda Widyaningrum, Endang Sondari, dan Mulyati, "Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): hal.6, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>.

## **Era digital**

Era digital terus bertumbuh sehingga interaksi komunikasi cepat memberikan efek positif dan negatif. Era digital ini mendorong persaingan antara bangsa sehingga bertumbuh tinggi kualitas pendidikan. Pendidikan digital adalah konsep atau cara belajar siswa menggunakan media pembelajaran misalnya komputer, smartphone, video, audio dan visual. Dalam dunia pendidikan fokus pada satu teknik saja digunakan, tetapi ada banyak teknologi keanekaragaman dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pengembangan era digital atau era yang mengalami kondisi perkembangan pembangunan di bidang kehidupan ke arah yang serba digital. Perkembangan era digital semakin maju pesat dan tidak dapat dibendung oleh manusia karena justru menuntut dan menuntut segala sesuatu secara lebih efektif dan praktis. Pemanfaatan teknologi secara efektif mempercepat pencarian informasi, meningkatkan keterampilan seperti modal kerja, dan memudahkan pelaksanaan rencana pembelajaran guru (RPP).

Pengembangan kurikulum tidak hanya menggunakan perangkat lunak (software) tetapi juga perangkat keras (hardware) seperti audio visual dan media elektronik untuk mengefektifkan pendidikan. Unik dimana siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dan berkreasi. Oleh karena itu, siswa sangat menyukai pelajaran yang mereka terima, selain itu, siswa juga dapat belajar di rumah dengan mengambil mata pelajaran yang disarankan oleh guru dalam bentuk pembelajaran online. Pendidikan berbasis digital kini banyak digunakan oleh para profesional pendidikan seperti guru dan dosen.

UU No 20 Tahun 2003 dari sistem pendidikan nasional menekankan fungsi pembangunan nasional keterampilan dan jenis bentuk mengakar peradaban bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional berupaya mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan berwawasan masa depan, memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi jaringan dengan sekolah lain atau orang lain di seluruh dunia.<sup>13</sup>

## **Globalisasi**

Tjanda S. Daniel menyampaikan bahwa era globalisasi tidak dapat dihindari, suka tidak suka, setiap orang siap atau tidak siap menghadapi globalisasi. Era globalisasi dapat dikatakan sebagai era keterbukaan yang artinya tidak ada lagi jarak dan hambatan komunikasi. Era teknologi yang dekat dengan kehidupan masyarakat bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Globalisasi selalu mewarnai dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk perubahan dunia pendidikan, globalisasi dan kecanggihan teknologi.

Globalisasi membuat negara-negara terhubung satu sama lain dan warna dunia menjadi warga negara yang meliputi seluruh dunia. Dalam hal ini juga berlaku lagi anak-anak lahir di abad 21 yang kini menjadi anak-anak digital yang terampil dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi.

Dunia pendidikan sangat membutuhkan perhatian, karena pendidikan merupakan sarana pengajaran IPTEK yang saling efektif, dan dalam menghadapinya, guru tidak boleh diam atau menutup mata terhadap perkembangan teknologi. Pendidikan agama Kristen, khususnya sebagai pemain kunci dalam mengajarkan spiritualitas dan perilaku. Guru agama Kristen jaman sekarang pasti sudah lebih cerdas dan pintar dari muridnya dengan kemajuan

---

<sup>13</sup> Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wijayanto, "Pendidikan di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 2 (2019): hal. 4-5, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>.

teknologi yang semakin pesat. Saat ini para siswa sudah sangat paham dengan teknologi dan komunikasi, sebagian besar siswa sekarang sudah memiliki telepon.

Berdasarkan uraian tentang guru profesional di atas dan kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru profesional, perlu dideskripsikan apa sebenarnya guru profesional di era globalisasi. Anies Baswedan menjelaskan, selain kompetensi, kejujuran menjadi peran utama guru sebagai panutan bagi siswa. Guru profesional harus mempunyai untuk mendeskripsikan, menjelaskan, mengilustrasikan, mendemonstrasikan dan terpenting menginspirasi, sehingga hasil proses pendidikan di sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif.

Menurut Saman ada empat syarat menjadi seorang guru dapat bekerja secara profesional, yaitu: 1). Kemampuan guru memanipulasi kurikulum, 2). Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan, 3). Kemampuan mengajar motivasi siswa untuk belajar sendiri, 4). Kemampuan guru untuk berinteraksi dengan mata pelajaran yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh.

Guru tidak boleh gagap teknologi, yakni guru perlu belajar dan memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk menyederhanakan dan mempercepat pembelajaran. Tentu saja dukungan harus diperbolehkan dari masyarakat dan pemerintah, misalnya melalui ketersediaan fasilitas.<sup>14</sup>

### **Anak Didik Masa Kini**

Teknologi yang berkembang pesat membuat segalanya menjadi mudah. Aplikasi paling populer di kalangan remaja saat ini mudah digunakan. Banyak remaja melihat gambar dan video yang tidak baik (moral) dan menurut mereka itu adalah sesuatu yang wajar dan wajar karena masih baru. Hal yang paling berbahaya adalah guru tidak tahu apa yang dilakukan siswa karena mereka memiliki aplikasi yang sama. Ini adalah masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Dengan banyaknya medsos terkini, para remaja atau pelajar berlomba-lomba melihat foto dan video paling berbahaya yang menimpa anak-anak di dunia yang sangat bebas ini menjadi tantangan besar bagi para guru khususnya guru agama Kristen yang menjadi pusatnya. Mengajarkan tentang pembentukan karakter dan akhlak mulia para siswa. Dengan berkembangnya teknologi, anak-anak cepat puas dengan informasi yang mereka terima, sehingga mereka beranggapan bahwa informasi yang mereka terima dari internet adalah informasi yang paling lengkap.<sup>15</sup>

### **Pembelajaran di Era Digital dan Tantangan Yang Dihadapi Guru**

#### ***Peran teknologi pembelajaran***

Teknik adalah ilmu yang mempelajari kemampuan untuk menciptakan alat untuk mengolahnya dan melakukan berbagai tugas manusia. Peranan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sarana yang sangat berguna untuk membekali siswa dengan pembelajaran atau pengetahuan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dirancang secara efektif. Teknologi mengacu pada metode pembelajaran efektif yang memungkinkan guru memanfaatkan media baik dengan menggunakan teknologi seperti media powerpoint, media visual 3D, dan alat media pembelajaran modern.

---

<sup>14</sup> J. Oliver, "Menjadi Guru Profesional Di Era Globalisasi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): hal. 9.

<sup>15</sup> Pristri Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, 1st ed. (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), Hal 38.

Teknologi pendidikan mengajak guru untuk mempersiapkan proses belajar mengajar yang bermasalah. Dengan demikian, teknologi pendidikan mendorong profesi guru berkembang menjadi “sains”. Karya seorang guru selalu mengandung aspek “artistik”. Mengajar sebagai suatu profesi dan melaksanakan tugas mengajar langsung kepada siswa melibatkan minat dan kebutuhan untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga siswa memahami pelajaran dengan baik dan mudah dipahami.

Pembelajaran berubah sangat cepat dari tahun ke tahun. Penggunaan media telah difokuskan pada guru dan ahli media selama bertahun-tahun, penggunaan media teknis dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen menunjukkan interaksi pembelajaran dan tujuan yang dapat dicapai sebagai standar kompetensi. Dalam penggunaan sumber teknologi pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen ada empat kategori, yaitu: Sosialisasi, inovasi, implementasi, kebijakan dan regulasi. Penggunaan media pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, karena pendidikan agama Kristen dituntut untuk menggunakan media teknis dengan benar.

### ***Standar kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen***

Persyaratan kualifikasi guru agama Kristen di bidang teknologi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Persyaratan kualifikasi guru agama Kristen yang disebutkan pada bagian ini adalah kemampuan profesional yang harus dimiliki guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk mengarahkan pengajaran, dan kreatif dalam proses pembelajaran serta mengetahui bagaimana mengembangkan keterampilannya secara terus menerus melalui penggunaan alat bantu teknis dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Peran seorang guru agama Kristen sebagai teladan harus disadari perannya, agar profesinya tidak diremehkan, tugas seorang guru agama Kristen dalam pembelajaran ada tujuh yaitu: Guru agama Kristen berperan sebagai sumber belajar; Guru agama Kristen seperti dokter; Seorang guru agama Kristen sebagai pendamping; Guru agama Kristen sebagai motivator; Sebagai seorang guru agama Kristen; Guru agama Kristen sebagai tempat berlindung; Pengajar agama Kristen sebagai pemberi nutrisi dan inspirasi.

Guru harus memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi dan IT agar pembuatan, penerapan dan pengelolaan informasi dapat dilakukan dengan cepat. Selain itu, guru harus mengetahui bagaimana menggunakan komputer, internet dan media serta teknologi lainnya dalam proses pembelajaran. Saat ini guru mengupayakan digitalisasi komputer/laptop yang menjadi tolak ukur perubahan.

### ***Kendala yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen***

Hubungan antara pendidikan agama Kristen dengan perkembangan teknologi memerlukan perhatian yang serius. Dalam dunia pendidikan saat ini sangat memperhatikan masih banyak guru yang buta teknologi dibandingkan gurunya sendiri. Oleh karena itu, guru lebih pintar dari siswa dan lebih pintar untuk mengikuti perkembangan teknologi yang cepat.<sup>17</sup> Efek positif dari media sosial adalah anda mempelajari hal-hal yang terjadi di seluruh dunia, anda dapat membantu orang lain melalui media sosial dan tentunya anda dapat membantu dalam proses pendidikan bahkan bekerja dengan mudah dengan bantuan media sosial. Maka dari itu, media sosial harus cerdas karena tidak semua yang kita lakukan selalu berbuah dan berdampak positif. Makanya kita para pengguna media sosial perlu berhati-hati saat menggunakannya. Efek negatifnya adalah banyak pengguna media sosial kadang kala memberikan informasi palsu dan juga menampilkan beberapa iklan yang

---

<sup>16</sup> Undang - Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “No Title” (2007).

<sup>17</sup> Pristri Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, Hal 37.

ditunjukkan untuk orang dewasa, yang tidak cocok untuk semua orang.<sup>18</sup> Antara lain seperti dalam media ceramah, ia ingin menunjukkan pentingnya pemanfaatan lingkungan belajar oleh para pendidik agama Kristen; ingin memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit, merasa bahwa media dapat melakukan lebih dari apa yang dapat dilakukan. Bahkan dapat ditambahkan bahwa penggunaan media pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar memahami materi dan memberikan pertumbuhan kualitas intelektual yang lebih nyata. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan antara lain. Tujuan pembelajaran yang dicapai, karakteristik siswa atau mata pelajaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, latar belakang atau kondisi lingkungan, kondisi setempat, luaran ruangan yang akan ditawarkan.<sup>19</sup>

Dengan pesatnya teknologi informasi melalui media sosial dapat merubah peran guru sebagai sumber informasi dan ilmu kepada siswa melalui media sosial dengan adanya layanan whatsapp, facebook, youtube, instagram, twitter, tiktok dan telegram. Kondisi ini menjadi tantangan bahkan ancaman bagi guru. Karena guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Kondisi yang sering terjadi di kalangan guru agama Kristen adalah sulitnya menjalin komunikasi dengan siswanya.

### ***Model dan Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen***

Strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen biasanya diartikan sebagai langkah-langkah dalam merancang program pelatihan yang efektif sesuai kebutuhan. Dalam penyusunan langkah-langkah pengajaran pendidikan agama Kristen guru harus memperhatikan tiga ranah yaitu: afektif (karakter perilaku), psikomotorik (kemampuan fisik) dan lebih besar kognitif (otak atau kemampuan berpikir).<sup>20</sup>

Dalam hal guru agama Kristen hendaknya memandang kemajuan tersebut sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kompetensi guru agama Kristen. Tentunya peran teknologi dalam pembelajaran menciptakan kemudian bagi para guru. Sistem pendidikan yang masih memegang kekuasaan struktur pemerintahan harus segera diberikan. Kemampuan guru untuk menciptakan daya inovasi dalam pendidikan agama Kristen sangat perlu dikembangkan. Guru mengajar, dia hanya tidak mematuhi persyarafat kurikulum.

### **Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital**

#### ***Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik***

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan membentuk siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapainya. Tugas tersebut bersifat pedagogik karena tidak hanya berkembang dengan tugas pengetahuan, tetapi juga meliputi kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa. Guru sebagai pemandu wisata, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya tentang kelancaran perjalanan. Jadi dalam hal ini perjalanannya tidak hanya tentang fisik, tetapi juga tentang perjalanan mental, emosional, kreatif, moral dan spiritual yang lebih dalam kompleks. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun pemahaman siswa, misalnya tindakan, sikap, dan tanggung jawab.<sup>21</sup>

#### ***Guru sebagai motivator bagi anak didik***

Dengan berubahnya makna pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan, termasuk penguatan peran guru sebagai motivator pembelajaran berhasil jika

---

<sup>18</sup> Nisa Khairuni, "DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 91.

<sup>19</sup> Iswahyudi, Novida Dwici Yuanri Manik, dan Juli Santoso, "Implementasi Media Pembelajaran di Pendidikan Agama Kristen untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik," *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 SE-Articles (2022): 8–17, <http://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/12>.

<sup>20</sup> Meningkatkan Minat, Belajar Anak, dan Usia Dini, "E k k l e s i a" 1, no. 1 (2022): hal.4-5.

<sup>21</sup> Elianus Telaumbanua, "Journal BIJAK Vol. 2, No.1, November 2018 ISSN 2599-011X," *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–214.

siswa memiliki motivasi. Guru mendorong motivasi siswa untuk belajar agar mencapai hasil belajar yang baik, guru harus kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga perilaku belajar siswa efektif.<sup>22</sup> Guru dapat menganalisis segala sesuatu yang membuat siswa malas. Sebagai motivator, guru memegang peranan yang sangat penting dalam interaksinya dengan siswa. Karena hubungan adalah tentang melatih guru, yang membutuhkan keterampilan sosial dan sosialisasi diri. Seorang guru sebagai motivator dapat membangkitkan semangat dan keaktifan belajar siswa, guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.<sup>23</sup>

### **Guru sebagai orangtua bagi anak didik**

Amrulloh ini menegaskan bahwa peran guru dalam pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu dari dirinya kepada anak didik, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan potensi diri secara optimis, tujuan akhir seseorang guru adalah membuat murid-muridnya tidak hanya intelektual tetapi juga harus memperlakukan setiap siswa sebagai anaknya sendiri. Berkat hubungan antara anak dan orang tua, guru dapat berperan lebih luas dalam membentuk karakter anak. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam bertindak sebagai orang tua dalam membangun karakter anak di era digital, sebagai berikut: *Pertama*, guru pendidikan agama Kristen mendampingi anak diberbagai pergumulan dan permasalahan yang ada pada diri siswa. *Kedua*, guru agama Kristen harus bersedia menjadi konselor bagi peserta didik yang memiliki masalah. *Ketiga*, guru pendidikan agama Kristen dapat membimbing peserta didik dengan memberikan nasihat yang berdasarkan pada kebenaran firman Tuhan, sebab firman Tuhan yang menjadi penuntun di setiap kehidupan kita. *Keempat*, guru pendidikan agama Kristen harus mengajar anak didik untuk mempercayai Alkitab didalam Alkitab Allah tidak pernah berbohong kepada umatnya. *Kelima*, guru pendidikan agama Kristen harus menasehati peserta didik untuk menjalin pertemanan yang sehat.<sup>24</sup>

Berdasarkan poin di atas, penulis mengusulkan tujuh nilai hidup utama yang perlu dikembangkan dari anak-anak sampai menjadi dewasa. : Memahami potensi diri secara objektif; Mengerti dan mengatasi masalah penerimaan diri; Memiliki panggilan hidup; Membiasakan perilaku yang bertujuan: Memperoleh bimbingan rohani; Berani menghadapi kenyataan; Bijakan dalam mengambil keputusan.

### **Guru sebagai teladan bagi anak didik**

Kata keteladanan berasal dari kata keteladanan yang berarti “perbuatan teladan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. “contoh” berasal dari u’po, deigma (hupodeigma) diterjemahkan “misalnya, imitasi”. Orang-orang yang dianggap panutan ketika mereka telah melakukan hal yang benar dan memberi dampak positif pada orang lain. Teladan harus konstan dan konsisten. Dalam Yakobus 13:15 Yesus berkata: “karena aku telah memberimu contoh, sehingga kamu harus melakukan apa yang telah aku lakukan kepadamu.” Ayat ini menunjukkan bahwa Yesus tidak hanya mengajar murid-muridnya, tetapi juga memberikan teladan bagi mereka. Keteladanan adalah perilaku dan sikap memberi contoh perbuatan baik yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Jika guru menginginkan siswanya berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka gurulah yang pertama memberi contoh.<sup>25</sup>

Guru merupakan aktor atau figure utama yang menentukan hasil tidaknya pembelajaran. Dalam pendidikan karakter peran guru sangatlah penting, selain pemahaman, keterampilan dan kompetensi tentang karakter, guru juga harus membawa karakter ini dan menjiwainya, pembelajaran yang dilakukan guru terasa hambar dan pasti membosankan.

---

<sup>22</sup> ARIANTI ARIANTI, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): hal. 4.

<sup>23</sup> Permandi dan Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, hal. 63.

<sup>24</sup> Ibid., hal. 63-66.

<sup>25</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 41.

### ***Pendidikan Agama Kristen***

Pendidikan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin moden. Pendidikan juga harus memiliki pengaruh yang besar terhadap bangsa dan di seluruh dunia. Pendidikan yang baik memiliki sistem pendidikan yang baik, makna dan hakikat Pendidikan Agama Kristen dibentuk oleh hasil lokakarya strategi ini Pendidikan Agama Kristen di Indonesia Tahun 1999, yaitu: “Klaim ini direncanakan untuk mengembangkan keterampilan dan dilaksanakan secara berkelanjutan siswa sehingga dengan bantuan Roh Kudus mereka dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah dalam Yesus Kristus muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada orang lain atau lingkungan mereka.” Saya melihat semua orang terlibat ada panggilan dalam pembelajaran Kristen untuk mengenali tanda-tanda kerajaan Allah di dalam dan sebagai bagian dari kehidupan pribadi masyarakat untuk melengkapi pemahaman tentang pengertian dan hakikat pendidikan agama Kristen.

Mari kita lihat perkataan Warner C. Graedorf tentang Pendidikan Agama Kristen adalah proses belajar mengajar berbasis Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh Kudus, yang menyertai setiap orang dalam semua tahap pertumbuhan. Mengajar hari ini untuk mengetahui dan mengalami rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam semua bidang kehidupan dan memperlengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif berpusat pada Kristus sebagai Guru Agung. Beberapa cara pengajaran Pendidikan Agama Kristen setiap individu seperti pelayanan Kristus ketika Dia memilih Filipus (Yohanes 1:43).

Pengajaran pendidikan agama Kristen sebagai penyedia layanan, promotor dan moderator pendampingan mengajar Agama Kristen, salah satu materi yang harus dipelajari, diajarkan kepada setiap murid anak-anak Kristen. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak cukup menjadi sarana atau instrumen bagi umat kekristenan, demikian sumbangan yang cukup bagi tumbuh dan berkembangnya keimanan siswa yang baik.<sup>26</sup> Jadi Pendidikan Agama Kristen bisa merespon perkembangan zaman, sehingga siswa dapat mengisi dan menjawab semuanya masalah yang dihadapinya. Dengan demikian Pendidikan Agama Kristen dalam konteks pembelajaran yang selalu berkaitan dalam kehidupan nyata.

### **KESIMPULAN**

Menjadi guru di era perkembangan zaman ini, harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. oleh karena itu guru harus memperhatikan khusus yang perlu diajarkan kepada peserta didik, baik sikap dan spiritual yang merupakan ukuran kompetensi guru pendidikan agama Kristen.

Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, membuat kurikulum, membuat rencana pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan menilai pembelajaran. Namun beberapa guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang dilakukan guru.

Dalam mengembangkan kurikulum yang berkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, menerapkan pembelajaran pedagogik, menggunakan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, memberikan kemungkinan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan masing-masing dengan bantuan komunikasi yang lebih efektif dan unit. Kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran saat ini adalah kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi dan informasi yang begitu cepat sekali perkembangannya khususnya di daerah-daerah terpencil.

Guru profesional wajib bisa mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat kemajua dan. Guru harus memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi sehingga dapat bekerja dengan cepat dengan pengiriman informasi, implementasi, dan manajemen. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar pada semua aspek kehidupan manusia termasuk dalam pendidikan agama Kristen.

---

<sup>26</sup> Iswahyudi, Manik, dan Santoso, “Implementasi Media Pembelajaran di Pendidikan Agama Kristen untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik,” hal. 3-4.

## KEPUSTAKAAN

- ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.
- Dasar, S D Sekolah. "No Title" (n.d.).
- Dkk Peggy M.Jonathans. *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Iswahyudi, Novida Dwici Yuanri Manik, dan Juli Santoso. "Implementasi Media Pembelajaran di Pendidikan Agama Kristen untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik." *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 SE-Articles (2022): 8–17. <http://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/12>.
- Khairul Azan Dkk. *Kapita Selekta Pendidikan*. 1st ed. Bengkalis: DOTPLUS, 2021.
- Khairuni, Nisa. "DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 91.
- Minat, Meningkatkan, Belajar Anak, dan Usia Dini. "E k k l e s i a" 1, no. 1 (2022): 33–44.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslihat. *Pengembangan Kopetensi Pribadi Guru*. Yogyakarta: Deeppublish, 2020.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, dan Wijayanto. "Pendidikan di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 2 (2019): 999–1015. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>.
- Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10 (2016): 553–565.
- Oliver, J. "Menjadi Guru Profesional Di Era Globalisasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Pembelajaran, Mencapai Keberhasilan. "No Title" (n.d.).
- Permandi, Dandi, dan Daeng Arifin. *Panduan Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV. NUANSA AULIA, 2013.
- Pristri Suhendro Lukitoyo. *Eksistensi Guru*. 1st ed. Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021.
- Republik Indonesia, Presiden. "UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf," 2005.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. 1st ed. Jakarta: Penerbit, 2016.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. 1st ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Telaumbanua, Elianus. "Journal BIJAK Vol. 2, No.1, November 2018 ISSN 2599-011X." *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–214.
- Undang - Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. "No Title" (2007).
- Widyaningrum, Winda, Endang Sondari, dan Mulyati. "Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 35–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>.
- Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional*. Kediri: IAIFA PRESS, 2019.